

**PENGARUH *PROJECT CITIZENSHIP* TERHADAP PENINGKATAN
CIVIC DISPOSITION SISWA KELAS XI DI SEKOLAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 MEDAN
T.A 2025/2026**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh

SALSA BILA ADIBA BILQIS NPM. 2202060005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM : 2202060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh *Project Citizenship* terhadap Peningkatan *Civic Disposition*
Siswa Kelas XI di Sekolah MAN 1 Medan T.A 2025/2026

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulfikli Amin, M.Si.
2. Dr. Amini M.Pd.
3. Hotma Siregar, S.H., M.H.

1. _____

2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM : 2202060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition*
Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 April 2026

Disetujui oleh:
Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dra. Hi. Syamsuyurnita, M.Pd.
Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM : 2202060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition*
Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM: 2202060005

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Salsa Bila Adiba Bilqis, 2202060005. Pengaruh *Project citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Civic Disposition* siswa kelas XI sebelum diterapkan model pembelajaran *project citizenship*, bagaimana peningkatan *Civic Disposition* siswa setelah diterapkan model pembelajaran *project citizenship*, serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran *Project Citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa adalah sebesar 40%, sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian

Kata kunci: *Project citizenship*, *Civic Disposition*, Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “**Pengaruh *Project citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026**” ini guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian proposal ini mengalami banyak hambatan serta kemampuan dan pengalaman penulis dalam penyajiannya. Namun dengan kerja keras dan bantuan dari beberapa pihak hingga akhirnya ini terselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsyuyurnita, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum, selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum, selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ryan Taufika.M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Hotma Siregar, S.H., M.H, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan mengarahkan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kedua orang tua tersayang, Ayah Edi Samsul dan Mama Fitri anum Nasution. Terimakasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun ayah dan mama tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal Lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan Pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Skripsi ini bukan sekadar hasil dari usaha penulis semata, melainkan juga buah dari cinta, kesabaran, dan kepercayaan yang kalian tanamkan sejak awal. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat ayah dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak Perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga ayah dan mama selalu sehat, Panjang umur, dan menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

8. Adik Perempuan saya, Qeila Al-Zila yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh positif, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
9. Kepada sahabat-sahabatku sejak bangku sekolah dasar hingga hari ini, Sila, Resti, dan Uswatun, terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penuh warna ini. Bersama kalian, waktu tidak sekadar berlalu, tetapi tumbuh menjadi kenangan, pelajaran, dan kekuatan yang terus mengiringi setiap langkahku. Dari tawa sederhana hingga dukungan dalam diam, kalian selalu hadir sebagai tempat pulang yang menenangkan. Semoga persahabatan ini tetap abadi, melampaui jarak dan waktu, serta terus menjadi pengingat bahwa dalam setiap pencapaian, ada cinta dan ketulusan yang tak pernah usang.
10. Kepada sahabat seperjuangan, Violita, Puspita, dan Miftha, terima kasih atas setiap langkah yang kita tempuh bersama dari lelah yang kita sembunyikan di balik tawa, hingga harapan yang kita rajut dalam diam. Kalian bukan sekadar teman perkuliahan, tetapi bagian dari perjalanan yang menguatkan, mengingatkan bahwa setiap proses memiliki arti, dan setiap jatuh selalu punya alasan untuk bangkit kembali. Semoga segala kebersamaan ini menjadi jejak indah yang tak lekang oleh waktu, serta menjadi pengingat bahwa di balik sebuah pencapaian, ada tangan-tangan tulus yang saling menggenggam dalam doa dan dukungan.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf jika ada kesalahan dalam penulisan maupun penyampaian informasi. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca.

Medan, November 2025

Penulis,

Salsa Bila Adiba Bilqis

NPM : 2202060005

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran	9
2.1.2 <i>Civic Disposition</i>	11
2.1.3 <i>Project citize] nship</i>	23
2.2 Penelitian yang relevan	34
2.3 Kerangka Konseptual	37
2.4 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Variable dan Definisi Operasional	45
3.5 Instrumen Penelitian	47
3.5.1 Pengujian Instrumen	50
3.1 Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENENLITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Deskripsi hasil penelitian	55
4.1.1 Analisis statistik deskriptif data penelitian	59

4.1.2	Penguji Persyaratan Data	61
4.1.3	Pengujian Hipotesis.....	66
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V	PENUTUP	72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian	42
Tabel 3. 2 Populasi Distribusi Penerima	44
Tabel 3. 3 Sampel Siswa Kelas XI	45
Tabel 3. 4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
Tabel 4. 1 Hasil skor angket variable X	59
Tabel 4. 2 Hasil skor angket variable Y	60
Tabel 4. 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Tes Essay	81
Lampiran 2 Angket Variabel X	84
Lampiran 3 Angket Variabel Y.....	85
Lampiran 4 Skor Angket Variabel X.....	86
Lampiran 5 Skor Angket Variabel Y	87
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Project citizenship (X)	88
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Civic Disposition (Y)	89
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y.....	90
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis	92
Lampiran 11 Dokumentasi	93
Lampiran 12 K1	92
Lampiran 13 K2	93
Lampiran 14 K3	94
Lampiran 15 Surat Izin Riset	95
Lampiran 16 Surat Balasan Izin Riset.....	96
Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi	97
Lampiran 18 Lembar Pengesahan Skripsi	98
Lampiran 19 Pernyataan Keaslian Skripsi	99
Lampiran 20 Turnitin	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan, menurut (Haryati et al., 2020) merupakan konsep abstrak yang menyiratkan bahwa manusia adalah makhluk yang dididik atau sedang dalam proses dididik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pay Ingka, 2023) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembimbingan yang diterima secara sadar sehingga seseorang mengalami perkembangan jasmani dan Rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang lebih baik. Selain itu, (Syaefudin, 2023) mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang mencakup perkembangan fisik dan mental individu secara bebas dan sadar akan tuhan, yang terwujud dalam aspek intelektual, emosional, dan kemanusiaan. Dengan demikian, pendidikan bukan semata-mata transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan nilai-nilai yang melekat dalam setiap individu.

Mengacu pada hal tersebut, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan difokuskan pada pengembangan individu yang memahami hak dan

kewajibannya dengan cerdas, terampil, dan berkarakter. Dalam konteks ini, siswa sebagai “young citizen” berpotensi menjadi ujung tombak kemajuan

bangsa di masa depan, terutama di era globalisasi yang membawa berbagai tantangan dan pengaruh negatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan untuk menanamkan civic competences yang mencakup tiga komponen utama, yaitu civic knowledge, civic skill, dan *Civic Disposition*.

Pengetahuan kewarganegaraan, atau civic knowledge, adalah pemahaman luas dan kritis warga negara tentang dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, politik, pemerintahan, dan negara, termasuk konstitusi, hak asasi manusia, serta struktur pemerintahan, yang membantu individu berpikir tajam tentang isu publik. Dari pengetahuan ini berkembang civic skill, yaitu keterampilan untuk menghadapi masalah sosial, bangsa, dan negara melalui berpikir kritis, seperti mengidentifikasi, menggambarkan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan, dan membela pendapat tentang masalah publik, sehingga warga bisa aktif dalam politik lewat pemilihan umum, diskusi, atau kegiatan sosial. Komponen ketiga, *Civic Disposition*, melibatkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, tanggung jawab, dan kejujuran, yang membentuk karakter Insan Indonesia dan dasar masyarakat sipil yang kuat. Jika ketiga komponen ini diterapkan pada setiap warga negara Indonesia, itu akan mewujudkan harapan demokrasi dan masyarakat madani, sebagaimana ditegaskan oleh (Wahyudi Arief et al., 2020)

Karakter siswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Project Citizen, yang menekankan pendekatan aktif dan partisipatorik. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Subagyo Agus Roni & Muhibbin Ahmad, 2025), prinsip dasar model ini adalah menciptakan

peserta didik yang aktif belajar secara kooperatif dan pembelajaran partisipatorik. Model ini melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata yang berkaitan dengan isu kewarganegaraan, sehingga mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks praktis. Pembangunan karakter publik dan privat merupakan watak yang dimaksud dengan *Civic Disposition*, di mana siswa diajak untuk mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Project Citizen tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk disposisi kewarganegaraan yang kuat.

Namun, hal yang disayangkan adalah bahwa pembelajaran PKn sering kali dilaksanakan dengan model konvensional yang tidak berfokus pada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi pasif, yang menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn selama ini hanya terfokus pada aspek pengetahuan (*civic knowledge*), sehingga belum menyentuh *civic competence* secara menyeluruh. Akibatnya, Kondisi *Civic Disposition* siswa SMA di lapangan saat ini masih rendah, terutama dalam partisipasi aktif terhadap isu publik dan kepatuhan sukarela terhadap norma sosial, di mana banyak pelajar cenderung pasif dan hanya mengikuti aturan formal tanpa inisiatif mandiri. Rendahnya pemahaman hak dan kewajiban warga negara menyebabkan minimnya keterlibatan dalam kegiatan demokrasi sekolah seperti pemilihan ketua OSIS atau diskusi kebijakan lokal, dengan survei menunjukkan hanya 40% siswa yang menunjukkan sikap bertanggung jawab sosial secara konsisten (Dwi Triaswari et al., 2024).

Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project citizenship* belum sepenuhnya diimplementasikan oleh guru PKn. Sementara itu, permasalahan karakter siswa yang menunjukkan kelemahan dalam menghargai hak orang lain, seperti kurangnya empati terhadap teman sebaya atau staf sekolah, yang tercermin dari perilaku egois dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, ketidaktahuan terhadap kewajiban dasar sebagai murid terlihat jelas dari kurangnya sopan santun kepada guru, seperti kebiasaan sering terlambat masuk kelas yang mengganggu ketertiban belajar mengajar secara keseluruhan. Fenomena ini tidak hanya menurunkan kualitas proses pendidikan, tetapi juga menghambat pembentukan karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab, sehingga memerlukan intervensi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku positif siswa. Jika permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka dampaknya tidak hanya akan dirasakan di lingkungan sekolah, tetapi juga dapat melemahkan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan.

Model pembelajaran *Project citizenship* muncul sebagai salah satu solusi inovatif dalam pembelajaran kewarganegaraan. Model ini menekankan prinsip belajar aktif secara kooperatif dan partisipatorik yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sosial mereka (Fajri et al., 2021). Model ini tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan karakter siswa sebagai warga

negara yang bertanggung jawab, mandiri, serta mampu berpartisipasi secara bijaksana dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Mengingat pentingnya watak kewarganegaraan (*Civic Disposition*), maka dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Project citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah, antara lain:

1. Dominasi model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan pancasila yang menyebabkan siswa pasif
2. Belum optimalnya implementasi model pembelajaran *Project citizenship* di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
3. Rendahnya *Civic Disposition* siswa kelas XI yang ditunjukkan melalui perilaku kurang hormat dan tidak disiplin di sekolah
4. Kurangnya pemahaman siswa terhadap hak orang lain yang tercermin dari perilaku egois dan minimnya empati
5. Ketidaktahuan siswa terhadap kewajiban dasar sebagai murid, seperti kurangnya sopan santun kepada guru dan kebiasaan sering terlambat masuk kelas

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa Batasan masalah yang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah, antara lain:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, khususnya pada aspek *Civic Disposition* privat, yaitu sikap dan nilai kewarganegaraan yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi dan perilaku individu.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Project citizenship*, yaitu model berbasis proyek yang menekankan pembelajaran aktif dan partisipatif. merujuk pada konsep pembelajaran kewarganegaraan yang serupa.
3. Penelitian hanya menilai perubahan pada sikap dan disposisi kewarganegaraan siswa, tanpa mengukur dimensi civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan) dan civic skill (keterampilan kewarganegaraan).
4. Implementasi model pembelajaran *Project citizenship* dalam penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan selama periode penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari *project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh *project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan Kewarganegaraan dengan memperjelas efektivitas model pembelajaran *Project citizenship* dalam meningkatkan *Civic Disposition* privat siswa. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana model pembelajaran berbasis proyek yang aktif, kooperatif, dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan karakter kewarganegaraan yang bertanggung jawab dan mandiri. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan teori pembelajaran inovatif yang menekankan pembentukan disposisi kewarganegaraan dalam konteks pendidikan formal

b. Manfaat praktis

a. Bagi guru Pendidikan Pancasila

Menjadi acuan untuk menerapkan model pembelajaran *Project citizenship* sebagai strategi efektif dalam meningkatkan sikap *Civic Disposition* privat siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

b. Bagi siswa

Dapat membantu meningkatkan kesadaran dan sikap tanggung jawab pribadi serta kedisiplinan melalui pengalaman belajar yang lebih partisipatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program pembelajaran kewarganegaraan yang bertujuan membentuk karakter siswa yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

d. Bagi peneliti berikutnya

Sebagai sumber referensi dan bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran menurut (Suharto, 2022) adalah sosok utuh konseptual dari aktivitas belajar mengajar yang secara keilmuan dapat diterima dan secara operasional dapat dilakukan. Model pembelajaran ini tidak hanya sekadar teori, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman praktis yang memungkinkan guru dan pendidik mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Secara khusus, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, yang mencakup keseluruhan proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga memberikan arah dan struktur yang jelas bagi guru dan peserta didik.

Khoerunnisa & Aqwal Syifa (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran bukan hanya berfokus pada aktivitas dalam kelas, tetapi juga melibatkan perencanaan

yang menyeluruh, termasuk penyesuaian materi dan konteks pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan kurikulum.

Sutikno Sobry (2019) menegaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan dan tertata secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang logis dan terstruktur guna memastikan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Di dalamnya secara rinci ditunjukkan aktivitas yang harus dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan tersebut, serta tugas khusus yang perlu dijalankan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan model pembelajaran sebagai instrumen penting yang tidak hanya memandu proses belajar mengajar tetapi juga memastikan interaksi yang efektif antara guru, peserta didik, dan materi pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran yang baik tidak hanya menggambarkan prosedur teknis, tetapi juga harus mampu menjawab tantangan dalam pembelajaran yang dinamis, memberikan ruang bagi kreativitas guru dan siswa, serta memperhatikan konteks sosial dan budaya dalam pelaksanaannya. Model pembelajaran juga mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan mulai dari tujuan, isi, metode, media, hingga evaluasi yang membentuk suatu kesatuan utuh yang mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal dan bermakna.

2.1.2 *Civic Disposition*

2.1.2.1 Pengertian *Civic Disposition*

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah sebuah proses yang mendalam untuk membentuk manusia yang utuh, di mana setiap individu diajak untuk tumbuh sebagai warga negara yang bertanggung jawab, empati, dan peduli terhadap sesama. Salah satu elemen penting dalam proses ini adalah *Civic Disposition*, yang dapat dipahami sebagai sikap dan karakter kewarganegaraan yang mendorong kita untuk hidup harmonis dalam masyarakat. Menurut Mulyono (2017a), *Civic Disposition* merupakan salah satu kompetensi kewarganegaraan utama (*civic competences*) yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan watak atau karakter kewarganegaraan (*Civic Disposition*). Bersama-sama,

elemen-elemen ini membantu menumbuhkan karakter warga negara yang baik, di mana manusia tidak hanya tahu, tapi juga merasa dan bertindak untuk kebaikan bersama.

Pemahaman ini sejalan dengan temuan (Siregar et al., 2023) yang menegaskan bahwa kecerdasan kewarganegaraan (*citizenship intelligence*) tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi tercermin secara nyata dalam sikap dan tindakan warga negara. Dalam kajiannya, *Civic Disposition* dipandang sebagai bagian penting dari kecerdasan kewarganegaraan yang tampak melalui kepekaan sosial, kejujuran, sikap kritis terhadap fenomena sosial, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Civic knowledge atau pengetahuan kewarganegaraan berkaitan dengan materi substansi yang seharusnya diketahui oleh setiap warga negara tentang hak dan kewajibannya. Ini bukan sekadar fakta, melainkan pemahaman mendalam yang membantu kita menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Aspek dari civic knowledge ini mencakup kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Dengan pengetahuan ini, kita belajar untuk melihat dunia melalui lensa empati dan keadilan, sehingga kita bisa berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik. Sedangkan civic skill atau kecakapan

kewarganegaraan adalah kemampuan yang tumbuh dari pengetahuan tersebut, yang membuat pengetahuan itu menjadi sesuatu yang bermakna dan berguna. Ini dimaksudkan agar apa yang kita pelajari bisa diterapkan dalam menghadapi tantangan kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti masalah sosial, politik, atau ekonomi. Kecakapan kewarganegaraan meliputi kecakapan intelektual (*intellectual skills*), seperti berpikir kritis dan analitis, serta kecakapan partisipasi (*participation skills*), seperti kemampuan untuk terlibat aktif dalam diskusi atau kegiatan Masyarakat.

Sedangkan *Civic Disposition* adalah kompetensi yang paling substantif dan esensial dalam mata pelajaran PKn. Ini bisa dipandang sebagai "muara" atau tujuan akhir dari pengembangan kedua kompetensi sebelumnya. Dalam deskripsinya, Murtiningsih et al. (2022) menyebut *Civic Disposition* sebagai "...those attitudes and habit of mind of the citizen that are conducive to the healthy functioning and common good of the democratic system" atau "sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi". Dengan kata lain, ini adalah cara kita berpikir dan bersikap yang mendorong demokrasi untuk berkembang dengan baik, di mana setiap orang merasa dihargai dan dilibatkan. *Civic Disposition* mengisyaratkan pada karakter publik

maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional (Godlif Malatuny & Rahmat, 2017), Ini adalah panggilan untuk menjadi manusia yang lebih baik, di mana kita tidak hanya peduli pada diri sendiri, tapi juga pada kesejahteraan bersama.

Watak kewarganegaraan, seperti halnya kecakapan kewarganegaraan, berkembang secara perlahan sebagai akibat dari apa yang telah dipelajari dan dialami oleh seseorang di rumah, sekolah, komunitas, dan organisasi-organisasi masyarakat sipil. Pengalaman-pengalaman ini seharusnya membangkitkan pemahaman bahwa demokrasi mensyaratkan adanya pemerintahan mandiri yang bertanggung jawab dari setiap individu. Ini adalah proses manusiawi, di mana kita belajar dari interaksi sehari-hari untuk menjadi lebih empati dan bijaksana. Karakter privat, yang berkembang dalam kehidupan pribadi kita, sangat penting. Ini mencakup sifat-sifat seperti bertanggung jawab, moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu. Bayangkan betapa indahnya dunia ini jika setiap orang menghormati diri sendiri dan orang lain sebagai makhluk yang berharga, penuh potensi untuk berkontribusi pada kebaikan bersama. Karakter publik juga tidak kalah pentingnya. Ini meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturan main (rule of law), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar,

bernegosiasi, dan berkompromi. Tanpa ini, demokrasi tidak bisa berjalan sukses. Ini adalah sikap yang mendorong kita untuk hidup dalam harmoni, di mana perbedaan pendapat bukanlah hambatan, melainkan kesempatan untuk belajar dan tumbuh bersama sebagai manusia.

Secara ringkas, karakter publik dan privat sebagaimana disampaikan oleh Godlif Malatuny & Rahmat (2017) dapat dijabarkan sebagai berikut, dengan penekanan pada nilai-nilai kemanusiaan yang membuat kita semua lebih baik:

- 1) Menjadi anggota masyarakat yang independen: Ini berarti kita belajar untuk mandiri, tidak bergantung pada orang lain secara berlebihan, sambil tetap peduli pada komunitas. Ini adalah langkah untuk menghargai kebebasan individu sebagai dasar dari kehidupan bersama yang saling mendukung.
- 2) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik: Kita semua memiliki peran untuk berkontribusi pada masyarakat, baik melalui pekerjaan yang etis maupun partisipasi politik yang bijaksana. Ini adalah cara kita menunjukkan empati terhadap generasi mendatang dan lingkungan hidup kita.
- 3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu: Ini adalah inti dari mengakui bahwa setiap orang, tanpa terkecuali, layak dihormati dan diperlakukan dengan kebaikan.

Ini membangun fondasi untuk masyarakat yang adil dan penuh kasih.

- 4) Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana: Kita diajak untuk terlibat aktif, bukan sebagai penonton, tapi sebagai pelaku yang bertanggung jawab. Ini adalah panggilan untuk menggunakan suara kita demi kebaikan bersama, dengan cara yang cerdas dan penuh pertimbangan.
- 5) Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional secara sehat: Ini adalah komitmen untuk menjaga sistem demokrasi agar tetap kuat dan adil, di mana setiap orang merasa didengar dan dilindungi. Ini adalah perjalanan bersama untuk menciptakan dunia yang lebih manusiawi.

2.1.2.2 Tujuan Civic Dispositon

Civic Disposition bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang kuat, baik dalam ranah pribadi maupun publik. *Civic Disposition* privat mencakup tanggung jawab moral, disiplin diri, serta penghargaan mendalam terhadap harkat dan martabat setiap manusia. Sementara itu, *civic disposition* publik meliputi kepedulian sebagai warga Masyarakat, sikap sopan santun, ketaatan pada aturan hukum (rule of law), kemampuan berpikir kritis, serta

kesiapan untuk mendengarkan pendapat orang lain, bernegosiasi, dan mencapai kompromi (Mulyono, 2017)

Pendekatan ini tidak hanya berhenti pada pembentukan sikap, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam kepada siswa. Dengan demikian, mereka dapat berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter mulia. Loyalitas terhadap bangsa dan negara Indonesia menjadi pondasi utama, diwujudkan melalui refleksi diri dalam kebiasaan berfikir kritis serta Tindakan sehari-hari yang selaras dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Semua tujuan pembentukan karakter kewarganegaraan tersebut ditanamkan melalui dari Pendidikan formal (sekolah), keluarga, lingkungan, serta komunitas dalam Masyarakat (Gunawan Gultom Jona & Hodriani, 2024)

2.1.2.3 Manfaat *Civic Disposition*

Manfaat *Civic Disposition* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara *Civic Disposition* memiliki banyak manfaat penting, terutama dalam membentuk warga negara yang berkualitas dan bertanggung jawab. Secara umum, manfaatnya dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu: pembentukan karakter, partisipasi sosial dan politik, dan penguatan kehidupan berbangsa dan bernegara.

- 1) Membentuk karakter warga negara yang baik

Civic Disposition membantu peserta didik mengembangkan karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat setiap manusia. Disisi public, siswa belajaran kepedulian sosial, kesopanan, serta ketaatan pada aturan hukum (rule of law). Dengan demikian, mereka tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya jujur dan disiplin, tetapi juga menghargai perbedaan dan menjaga keharmonisan sosial (Lahagu Asli Sadar Hati et al., 2024)

2) Meningkatkan partisipasi aktif dalam demokrasi

Salah satu manfaat utama *Civic Disposition* Adalah mendorong warga negara terutama generasi muda untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan demokrasi. siswa dilatih berpikir kritis, mau mendengarkan, bernegosiasi, dan mencapai kompromi dalam diskusi maupun pengambilan Keputusan. Hal ini memperkuat budaya musyawarah dan demokrasi di sekolah, komunitas, dan nantinya di Masyarakat (Ni Putu Gita Sri Utami et al., 2022)

3) Memperkuat kesadaran hak dan kewajiban warga negara

Melalui *Civic Disposition*, peserta didik lebih memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks hukum dan kebijakan publik. Mereka belajar bahwa kebebasan harus

seimbang dengan tanggung jawab, serta bahwa kehidupan berbangsa membutuhkan keterlibatan aktif, bukan hanya sikap pasif.

4) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan

Civic Disposition juga memberikan manfaat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan loyalitas terhadap negara kesatuan republic Indonesia. Siswa diajak merefleksi diri agar berpikir dan bertindak sesuai amanat Pancasila dan UUD 1945, misalnya melalui sikap toleransi, gotong royong, dan kesediaan membela kepentingan bersama (Wahyu Kusnaeni et al., 2024)

5) Membantu mencegah degradasi moral dan konflik sosial

Dengan menanamkan nilai tanggung jawab, keadilan, toleransi, dan kepedulian sosial sejak dini, *Civic Disposition* berperan mencegah penurunan moral dan perilaku menyimpang di kalangan remaja. Lingkungan sekolah dan Masyarakat menjadi lebih kondusif karena warga negara yang terbentuk cenderung menghindari konflik, memilih dialog, dan menghargai perbedaan (Lahagu Asli Sadar Hati et al., 2024)

2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Civic Disposition*

Civic Disposition tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana

seseorang memiliki sikap, nilai, dan kebiasaan sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

1) Faktor internal (dari dalam diri individu)

- a. Kemampuan kognitif dan pengetahuan kewarganegaraan: semakin tinggi pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, system demokrasi, dan aturan hukum, biasanya semakin kuat pula *Civic Disposition*nya
- b. Motivasi dan minat: siswa yang termotivasi untuk belajar, terlibat dalam kegiatan sosial, dan peduli terhadap lingkungan cenderung memiliki *Civic Disposition* yang lebih baik
- c. Karakter dan nilai pribadi: tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kepedulian sosial merupakan nilai dasar yang menjadi pondasi *Civic Disposition* (Josua Gea et al., 2025)

2) Faktor Pendidikan dan sekolah

- a. Kurikulum dan materi pembelajaran: muatan Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai karakter dan partisipasi aktif akan memperkuat *Civic Disposition* siswa
- b. Metode dan strategi pembelajaran: diskusi, simulais, demokrasi, project based learning, dan pembelajaran aktif mendorong siswa berpikir kritis dan terbiasa bernegosiasi

- c. Peran guru: guru yang konsisten menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, musyawarah dan penghargaan terhadap hak orang lain sangat menentukan pembentukan *Civic Disposition*
- 3) Lingkungan keluarga
- a. Pola asuh dan contoh perilaku orang tua: orang tua yang menghargai hukum, terbuka dalam berdiskusi, dan aktif dalam kegiatan sosial menjadi model positif bagi anak
 - b. Nilai yang ditanamkan dirumah: diskusi tentang keadilan, toleransi, dan tanggung jawab keluarga dan Masyarakat dapat membentuk dasar moral yang kuat (Nasution et al., 2023)
- 4) Lingkungan Masyarakat dan budaya
- a. Kondisi sosial dan budaya sekitar: lingkungan yang menghargai keberagaman, dialog, dan musyawarah akan mendorong *Civic Disposition* yang demokratis
 - b. Kegiatan dan organisasi Masyarakat: keterlibatan dalam organisasi pemuda, karang taruna, atau kegiatan sosial membantu siswa melatih kepedulian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial
- 5) Media dan teknologi informasi
- a. Paparan informasi dan budaya digital: media massa dan media sosial dapat memperkuat *Civic Disposition* jika

digunakan untuk menyebarkan nilai kebangsaan, toleransi, dan partisipasi politik yang sehat

- b. Literasi media: kemampuan memilih informasi, mengenali hoaks, dan menggunakan media secara kritis sangat penting agar *Civic Disposition* tidak terdistorsi oleh narasi negative

2.1.2.5 Indikator Civic Disposition

Civic Disposition dapat diamati melalui indikator karakter privat (pribadi) dan karakter publik (ke wargaan). Keduanya saling berkaitan dan menjadi dasar penilaian apakah seseorang memiliki sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

1) Indikator *Civic Disposition* privat (karakter pribadi)

Karakter privat menunjukkan nilai dan sikap yang tumbuh dari dalam diri individu, tetapi tetap mendukung kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Indikator utamanya meliputi: tanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat, kejujuran, empati dan kepedulian pribadi (Zalmi & Montessori, 2022)

2) Indikator *Civic Disposition* publik (karakter kewargaan)

Karakter publik menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku sebagai warga negara dalam kehidupan bersama.

Indikator utamanya meliputi: kepedulian sebagai warga negara, kesopanan dan penghargaan dalam interaksi, berpikir kritis dan terbuka, kemampuan mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi (Ramdhaniarti Nurlilah Isnina & Hamid Ichas Solihin, 2018)

2.1.3 *Project citizenship*

2.1.3.1 Pengertian Model *Project citizenship*

Istilah "*Project citizenship*" seringkali digunakan secara bergantian dengan "Project Citizen" untuk merujuk pada program yang sama. "Citizenship" sendiri berarti "kewarganegaraan" atau "status sebagai warga negara", sehingga frasa ini secara harfiah berarti "Proyek Kewarganegaraan". Model *Project citizenship* menurut (Ahmadin et al., 2023) memiliki makna ganda yaitu sebagai benda fisik, proses pedagogis, dan adjective. Sebagai benda fisik, portofolio adalah bundel atau kumpulan dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan dalam satu wadah terorganisasi. Sebagai proses pedagogis, portofolio merupakan kumpulan pengalaman belajar dalam pikiran peserta didik, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (nilai dan sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sebagai adjective, portofolio merujuk pada konsep pembelajaran atau penilaian yang berkaitan dengan pengumpulan dan seleksi karya peserta didik secara

terstruktur dan terpadu. Dalam model ini, peserta didik bekerja secara kooperatif mulai dari memilih, membahas masalah, mencari dan mengolah data, sampai menganalisis serta mencari solusi terhadap suatu masalah yang dikaji bersama.

Lebih lanjut, menurut Murniwati (2019), model *Project citizenship* didasarkan pada empat pilar pendidikan UNESCO yaitu learning to do, learning to know, learning to be, dan learning to live together. Model ini juga berlandaskan pandangan konstruktivisme dan pembelajaran demokratis (democratic teaching). Prinsip-prinsip utama pembelajaran *Project citizenship* meliputi partisipasi aktif peserta didik, pembelajaran kelompok yang kooperatif, pembelajaran yang partisipatori, serta pengajaran yang responsif dan reflektif (reactive teaching).

Secara keseluruhan, model *Project citizenship* bertujuan membekali peserta didik sebagai "young citizen" dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah sosial dan kebijakan publik, meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif dalam masyarakat demokratis. Proses berpikir ini melibatkan manipulasi data, fakta, dan informasi untuk pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, sebagaimana dikemukakan oleh (Luqman, 2017). Model ini menjadi sarana pendidikan demokrasi berbasis praktik yang

mendorong keterlibatan nyata peserta didik dalam isu-isu kebijakan publik secara kontekstual dan bermakna.

2.1.3.2 Tujuan *Project citizenship*

Tujuan *Project citizenship* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah untuk memotivasi dan memberdayakan peserta didik agar mampu menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan secara demokratis melalui kegiatan nyata yang berkaitan dengan masalah kebijakan publik di sekolah atau masyarakat. Model ini dirancang sebagai pembelajaran berbasis masalah dan portofolio, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami proses mengidentifikasi masalah publik, mengumpulkan data, menganalisis alternatif solusi, dan merumuskan rekomendasi kebijakan yang kemudian dipresentasikan kepada pihak terkait (Sopianingsih, 2016)

Secara lebih spesifik, tujuan *Project citizenship* mencakup pengembangan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), kepercayaan diri warga negara (*civic confidence*), komitmen ke wargaan (*civic commitment*), serta kompetensi warga negara yang bermuara pada kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, berpartisipasi secara

demokratis, dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab. Model ini juga bertujuan menghubungkan pembelajaran kewarganegaraan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menyadari bahwa mereka bukan hanya “objek” kebijakan, tetapi juga subjek yang dapat memengaruhi kebijakan publik melalui partisipasi yang terstruktur (Luqman, 2017)

2.1.3.3 Manfaat *Project citizenship*

Secara umum, manfaat utama *Project citizenship* adalah meningkatkan hasil belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan partisipatif, serta memperkuat karakter dan kompetensi kewarganegaraan peserta didik. Model ini membuat pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah publik yang nyata, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mengalami proses demokrasi secara langsung (Nursanti et al., 2022)

Manfaat lainnya adalah pengembangan keterampilan intelektual dan partisipatif, seperti berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial-politik. Penelitian di kelas PPKn menunjukkan bahwa *Project citizenship* mampu meningkatkan keterampilan intelektual (menganalisis masalah publik) dan keterampilan partisipatif (berdiskusi, bernegosiasi, dan menyampaikan aspirasi). Siswa juga dilatih

bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi secara efektif, dan mempresentasikan hasil kerja mereka, sehingga rasa percaya diri dan kemampuan sosial-emosional ikut berkembang (Adha et al., 2018)

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Project citizenship*

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *Project citizenship* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dikelompokkan menjadi faktor internal peserta didik, faktor guru dan strategi pembelajaran, serta faktor lingkungan sekolah dan masyarakat. Ketiga kelompok ini saling berkaitan dan menentukan sejauh mana *Project citizenship* mampu meningkatkan kompetensi kewarganegaraan, sikap, dan partisipasi siswa (Bulan, 2021)

1) Faktor internal peserta didik

Faktor pribadi siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan *Project citizenship*. Minat belajar, motivasi, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kesiapan bekerja sama dalam kelompok menjadi penentu utama. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi dan keterampilan berpikir kritis cenderung lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah publik, mengumpulkan data, dan menyusun rekomendasi kebijakan. Selain itu, faktor psikologis

seperti sikap toleransi dan tanggung jawab juga turut memengaruhi kualitas kerja kelompok dan keterlibatan dalam kegiatan *Project citizenship*.

2) Faktor guru dan strategi pembelajaran

Peran guru sebagai fasilitator, perencanaan pembelajaran, serta penerapan langkah-langkah *Project citizenship* sangat menentukan keberhasilan model ini. Guru yang mampu menciptakan iklim kelas yang demokratis, terbuka, dan mendukung partisipasi akan memperkuat efektivitas *Project citizenship*. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project citizenship* yang disertai pendekatan kontekstual, problem-based learning, atau media pembelajaran interaktif (misalnya Canva) dapat meningkatkan minat belajar, hasil belajar, dan sikap positif siswa terhadap PPKn. Selain itu, kemampuan guru dalam mengelola kerja kelompok, memfasilitasi diskusi, dan membimbing siswa dalam mencari informasi juga menjadi faktor penting.

3) Faktor lingkungan sekolah dan Masyarakat

Kondisi sekolah dan dukungan masyarakat juga turut memengaruhi *Project citizenship*. Ketersediaan sarana prasarana, dukungan kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dan pihak luar (pemerintah daerah, organisasi masyarakat, lembaga keagamaan) dapat memperkaya pengalaman siswa

dalam menangani masalah publik yang nyata. Penelitian menunjukkan bahwa *Project citizenship* akan lebih efektif jika siswa dapat berinteraksi langsung dengan stakeholder terkait, seperti saat menyusun rekomendasi kebijakan atau melakukan kegiatan sosial. Selain itu, konteks sosial-budaya dan kondisi lokal (misalnya tingkat kerawanan konflik, kesenjangan sosial, atau partisipasi warga) juga memengaruhi sejauh mana siswa merasa relevan dan termotivasi untuk terlibat dalam *Project citizenship*.

2.1.3.5 Indikator *Project citizenship*

Model pembelajaran *Project citizenship* memiliki beberapa indikator utama yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran (Abih Gumelar et al., 2023).

1. pembentukan kelompok dan identifikasi permasalahan, dimana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan berbagai isu kewarganegaraan yang terjadi di lingkungan sekitar.
2. Selanjutnya, siswa menentukan masalah yang dianggap paling penting dan relevan untuk dikaji lebih lanjut, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan kontekstual.
3. Pada tahap berikutnya, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti buku, internet, maupun wawancara

untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah yang dipilih.

4. Setelah itu, siswa mengembangkan portofolio yang berisi hasil kajian, data, serta alternatif solusi terhadap permasalahan tersebut.
5. Kemudian, siswa menyiapkan portofolio dalam bentuk yang sistematis dan menarik untuk dipresentasikan di depan kelas.
6. Tahap terakhir adalah merefleksikan pengalaman belajar, dimana siswa mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, serta sikap kritis sebagai warga negara. Keseluruhan tahapan ini menunjukkan bahwa model *Project citizenship* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta partisipasi sosial

2.1.3.6 Kelebihan dan kekurangan model *project citizenship*

Adapun kelebihan model pembelajaran *project citizenship* menurut (Muzaki et al., 2022) antara lain:

1. Kelebihan model pembelajaran *Project citizenship*: (1). Dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan feed-back dan refleksi diri, (2). Mengajak peserta didik untuk belajar bertanggung

jawab terhadap apa yang mereka telah kerjakan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran, (3). Meningkatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, (4) Siswa dan siswi dapat menghubungkan pelajaran dengan berbagai peristiwa nyata di lingkungan sekitar, sehingga mendorong belajar secara mandiri dan kontekstual, (5) Peserta didik diajak untuk merangkai beragam konsep dan inspirasi, memperluas wawasan serta kemampuan berpikir kreatif, (6) Program ini mendorong peserta didik menggunakan pengetahuan lintas disiplin, mengintegrasikan pemikiran dari berbagai bidang ilmu untuk solusi yang lebih komprehensif, dan (7) Peserta didik dilatih bekerja sama efektif dalam kelompok, mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang penting untuk masa depan

2. Kekurangan *project citizenship* antara lain: (1). Membutuhkan waktu dan kerja ekstra, (2) membutuhkan porto atau biaya, dan (3). Analisis terhadap pembelajaran *project citizenship* masih relatif baru sehingga masih banyak guru, orang tua, dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahami

2.1.3.7 Langkah-langkah model *project citizenship*

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *project citizenship* menurut Prasetyo Agus et al. (2019) Adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kelompok dan Identifikasi Permasalahan

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diajak untuk mengamati dan mendiskusikan isu sosial yang relevan di lingkungan sekitar, seperti masalah lingkungan, pendidikan, atau ketidakadilan sosial. Siswa dilatih mengembangkan komunikasi efektif dan kerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan mereka teliti.

2. Menentukan Masalah sebagai Bahan Kajian Kelas

Setiap kelompok mempresentasikan permasalahan yang telah diidentifikasi untuk dipilih bersama sebagai fokus kajian kelas. Proses ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi serta memastikan masalah yang dipilih relevan dan penting bagi masyarakat.

3. Mengumpulkan Informasi

Siswa menjalankan riset untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait masalah yang telah dipilih. Tahap ini menuntut kemampuan komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan inovasi dalam mengelola informasi guna menemukan solusi yang akurat dan tepat sasaran.

4. Mengembangkan Portofolio

Setiap kelompok merancang portofolio berisi proposal solusi konkret terhadap masalah yang diangkat. Siswa belajar berpikir kreatif dan analitis dalam mengkaji opsi dan mengambil keputusan inklusif yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti sumber daya, dukungan masyarakat, dan tantangan implementasi.

5. Menyajikan Portofolio

Kelompok mempresentasikan hasil portofolio mereka di depan publik atau pemangku kebijakan. Presentasi ini melatih komunikasi efektif, kolaborasi, dan pengembangan diri, juga memperkenalkan prinsip demokrasi partisipatif dengan melibatkan audiens dalam proses pengambilan keputusan.

6. Merefleksikan Pengalaman Belajar

Setelah presentasi, siswa mengevaluasi hasil proyek dan merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilalui. Refleksi ini memberikan umpan balik yang konstruktif, memperkuat pemahaman akan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi, serta mengembangkan karakter kepemimpinan dan pembelajaran berkelanjutan.

2.2 Penelitian yang relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu tentang pengaruh *project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* adalah sebagai berikut:

- a. Manik & Dharma (2024) dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Project Citizen Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Binjai” menunjukkan bahwa penerapan model Project Citizen mampu memberikan peningkatan signifikan terhadap *Civic Disposition* siswa. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model Project Citizen sementara kelas kontrol menggunakan model Problem Based Learning. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 100,06 menjadi 115,85, sementara kelas kontrol hanya mengalami peningkatan kecil dari 102,16 menjadi 108,35. Melalui uji statistik diperoleh bahwa peningkatan tersebut signifikan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa model Project Citizen lebih efektif dalam membentuk sikap kewarganegaraan siswa. Temuan ini relevan dengan penelitian Anda karena menunjukkan bahwa model *Project citizenship* mampu meningkatkan *Civic Disposition* secara langsung melalui kegiatan pembelajaran berbasis partisipasi aktif dan pemecahan masalah sosial.
- b. Ahmadin et al. (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen pada Mata Pelajaran PPKn untuk Meningkatkan *Civic*

Disposition Peserta Didik di Kelas V SDN Taloyon, Pagimana”. Penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Citizen tidak hanya efektif untuk siswa tingkat menengah, tetapi juga pada jenjang sekolah dasar. Melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan dalam dua siklus, terjadi peningkatan nilai *Civic Disposition* siswa dari rata-rata 75,62 pada siklus I menjadi 79,50 pada siklus II, dan ketuntasan belajar meningkat dari 75% menjadi 100%. Penelitian ini menegaskan bahwa model Project Citizen memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, mencari data, dan menyusun solusi sehingga berdampak pada perkembangan *disposition* kewarganegaraan. Hasil ini memperkuat dasar bahwa *Project citizenship* dapat meningkatkan *Civic Disposition* di berbagai jenjang pendidikan.

- c. Luqman (2017) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa” di SD Islam Sabilillah Malang. Meski fokus penelitian ini tidak secara langsung pada *Civic Disposition*, hasil penelitian menunjukkan bahwa Project Citizen mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dari 74,3 menjadi 83,9 dan keterampilan berpikir kreatif dari 70,8 menjadi 75,6. Peningkatan ini terjadi melalui proses pembelajaran Project Citizen yang menekankan identifikasi masalah sosial, pengumpulan informasi, penyusunan portofolio, presentasi, hingga refleksi. Mekanisme pembelajaran tersebut pada dasarnya menjadi

fondasi untuk terbentuknya *Civic Disposition*, karena pembelajaran yang mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan reflektif akan mempengaruhi sikap dan perilaku kewarganegaraan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini turut mendukung keyakinan bahwa model *Project citizenship* berpotensi besar meningkatkan sikap kewarganegaraan melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

- d. Muzaki et al. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul berjudul “Pemahaman Model Project Citizen bagi Siswa SMA/MA dalam Memperkokoh Identitas Nasional” juga menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Meskipun penelitian ini lebih menekankan aspek identitas nasional, hasil kajiannya menjelaskan bahwa Project Citizen berperan penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kewarganegaraan, partisipasi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat. Melalui proses pembelajaran berbasis proyek kewarganegaraan, siswa diajak untuk memahami persoalan publik, berinteraksi dengan masyarakat, serta mencari solusi yang konstruktif. Aktivitas tersebut pada dasarnya merupakan indikator penting dalam pembentukan *Civic Disposition*. Penelitian ini juga menguraikan bahwa meskipun Project Citizen sangat potensial dalam membangun karakter kewarganegaraan, pelaksanaannya memerlukan kesiapan guru dan waktu yang memadai. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan penguatan teoritis bahwa *Project citizenship* dapat

meningkatkan *Civic Disposition* karena kegiatan di dalamnya memfasilitasi siswa untuk belajar menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

2.3 Kerangka Konseptual

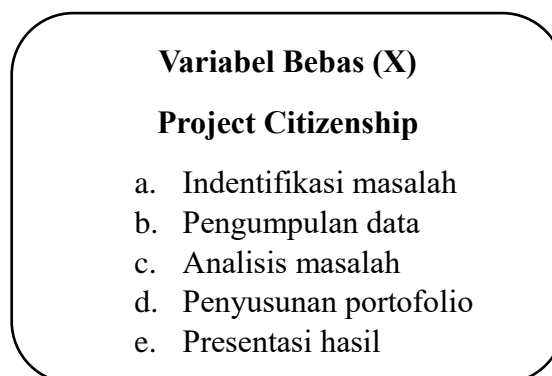
Menurut (Sugiyono, 2013) Kerangka konseptual merupakan hubungan teoritis yang jelas antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang akan diteliti, sehingga secara teoritis menggambarkan tautan antar variabel tersebut untuk membentuk paradigma penelitian yang didasarkan pada kerangka berpikir. kerangka konseptual diperlukan dalam penelitian yang melibatkan dua variabel atau lebih untuk menyusun hipotesis berbentuk hubungan atau komparasi. Kerangka konseptual menyediakan alur berpikir sistematis yang menghubungkan konsep dari teori dan tinjauan pustaka menjadi visualisasi atau diagram, memastikan penelitian terstruktur, hipotesis teruji, dan analisis data akurat tanpa ambiguitas.

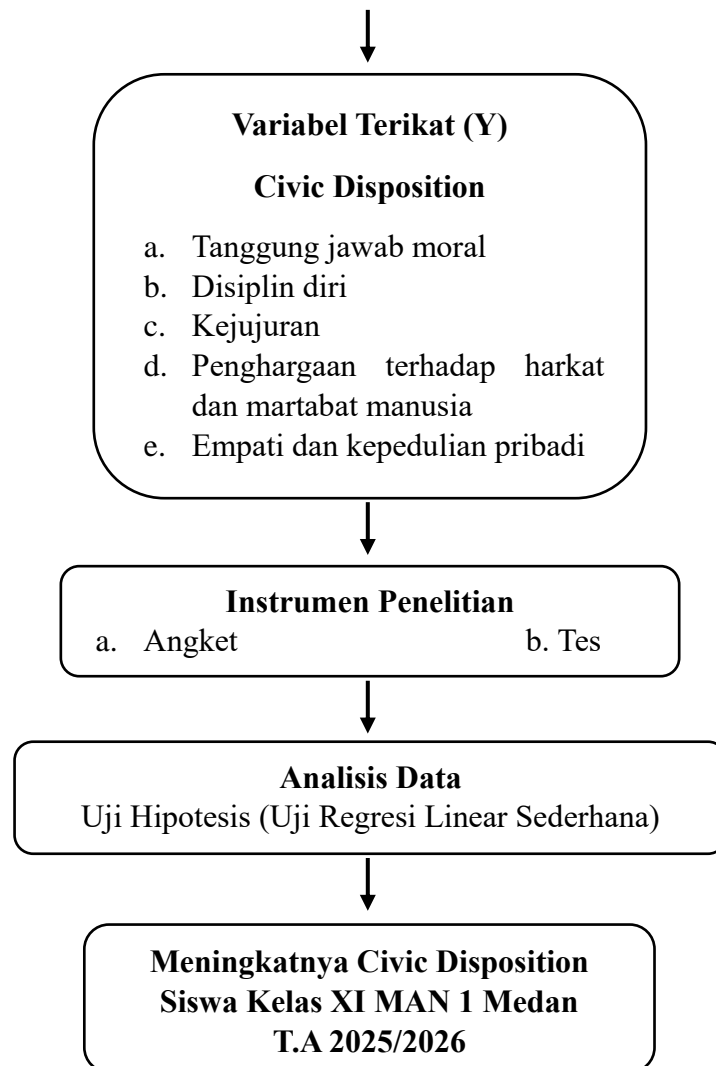
Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, siswa sering kali kurang memiliki *Civic Disposition* yang kuat, seperti rasa tanggung jawab sosial, partisipasi aktif dalam masyarakat, dan pemahaman tentang hak serta kewajiban sebagai warga negara, akibat metode pembelajaran yang kurang melibatkan pengalaman langsung dan proyek praktis. Guru belum sepenuhnya memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan, sehingga *Civic Disposition* siswa tidak berkembang optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi

pembelajaran yang lebih bermakna, seperti penerapan *Project citizenship*, yang melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata terkait isu kewarganegaraan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Dengan cara ini, *Civic Disposition* siswa diharapkan meningkat, yang tercermin dalam sikap lebih positif terhadap nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan partisipasi sosial, yang pada akhirnya berdampak pada penguatan karakter kewarganegaraan secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan dalam pembelajaran kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Salah satu model yang efektif adalah *Project citizenship*, yang melibatkan siswa dalam kegiatan proyek untuk mengembangkan sikap kewarganegaraan. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas adalah *Project citizenship* (X), sedangkan variabel terikat adalah *Civic Disposition* (Y). Adapun jika digambarkan paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual





2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji melalui penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada *project citizenship* dalam peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

- b. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *project citizenship* dalam peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian kuantitatif bersifat numerik, diukur menggunakan instrumen yang terstandar, serta dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini menuntut prosedur yang sistematis, mulai dari penyusunan variabel, perumusan hipotesis, penyusunan instrumen, hingga pengumpulan data melalui survei, angket, tes, atau observasi terstruktur. Karena berorientasi pada objektivitas, penelitian kuantitatif menekankan validitas, reliabilitas, dan penggunaan sampel yang representatif agar hasil dapat digeneralisasikan.

(Sugiyono, 2013) menegaskan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan teori melalui proses pengukuran variabel secara ketat dan objektif. Dalam pendekatan ini, variabel-variabel diperlakukan sebagai entitas yang dapat diamati, diukur, serta dihubungkan secara sebab-akibat, sehingga peneliti dapat menjelaskan fenomena berdasarkan data empiris. Penelitian kuantitatif biasanya

menghasilkan kesimpulan berupa pernyataan statistik, seperti tingkat pengaruh, hubungan, atau perbedaan antar variabel. Dengan demikian, penelitian kuantitatif tidak hanya mengandalkan logika teoretis, tetapi juga pembuktian empiris yang terukur, sehingga cocok digunakan untuk penelitian yang membutuhkan akurasi, generalisasi, dan pengujian hipotesis secara objektif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan yang beralamatkan Jl. Williem Iskandar No.7 B, Kelurahan Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 hingga selesai. Untuk lebih jelas maka dapat di lihat table berikut:

Tabel 3. 1

Rencana Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1.	Penyusunan Proposal						

2.	Bimbingan Proposal						
3.	Seminar Proposal						
4.	Perbaikan Proposal						
5.	Pelaksanaan Riset						
6.	Pengelolaan Data						
7.	Penyusunan Skripsi						
8.	Bimbingan Skripsi						
9.	Sidang Skripsi						

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan,

diperoleh data siswa kelas XI berjumlah orang, tersebar dalam 3 kelas, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2

Populasi Distribusi Penerima

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	XI SAINS A2	16	21	37
2.	XI SAINS A3	19	19	38
3.	XI SAINS A4	17	13	30
Jumlah siswa kelas XI				105

b. Sampel

Sampel merupakan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Hasil analisis ini dapat digeneralisasikan ke populasi secara keseluruhan (Subhaktiyasa, 2024). Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara purposive sampling. Penelitian ini menggunakan dua kelas.

Tabel 3. 3

Sampel Siswa Kelas XI

No.	Kelas	Total
1	XI SAINS A4	30
Jumlah keseluruhan sampel		30

3.4 Variable dan Definisi Operasional

a. Variabel

variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Amruddin et al., 2022). Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari hubungan suatu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variable lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independent Variable) adalah Model Pembelajaran *Project citizenship* (X).

b) Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Dependent Variable) adalah *Civic Disposition* Siswa (Y).

b. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Ridha Nikmatur, 2017). Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

Tabel 3. 4

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Civic Disposition</i> (Y)	Sikap dan disposisi kewarganegaraan siswa yang mencerminkan komitmen terhadap nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi aktif sebagai warga	1. Tanggung jawab moral 2. Displin diri 3. Penghargaan terhadap harkat dan martabat 4. Kejujuran 5. Empati dan

	negara, yang diukur setelah mengikuti model pembelajaran <i>Project citizenship</i> .	Kepedulian pribadi
<i>Project citizenship</i> (X)	Model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan melalui kegiatan kolaboratif siswa dalam menyelesaikan proyek nyata terkait isu sosial dan Pancasila. Model ini diterapkan dalam pembelajaran PPKn dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, dan presentasi hasil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan kelompok dan identifikasi permasalahan 2. Menentukan masalah 3. Mengumpulkan informasi 4. Mengembangkan portofolio 5. Meyiapkan portofolio 6. Merefleksikan pengalaman belajar

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Abdullah Karimuddin et al., 2022) Instrumen penelitian adalah alat ukur yang dirancang untuk mengumpulkan data akurat dari objek penelitian, sehingga variabel yang diamati bisa diukur dengan tepat dan menghasilkan data yang reliable (konsisten saat diulang), valid (mengukur apa yang seharusnya), serta sensitif terhadap perubahan variabel. Jenis instrumen meliputi tes (tes tertulis untuk data pengetahuan, sikap, dan

perilaku responden dengan cepat dan murah), wawancara (pengambilan data langsung), lembar observasi (pengamatan terstruktur dengan pedoman indikator untuk data primer seperti sikap atau eksperimen), serta skala pengukuran bertingkat (penilaian berupa angka untuk mengukur sifat atau opini secara efisien). Adapun dalam penelitian ini adalah :

a. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuisisioner atau angket merupakan satu bentuk alat pengumpul data, sedangkan sumber data adalah orang biasa yang disebut responden. Kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi minat (interest), sikap (attitude) dan kebiasaan (habits). Kuisisioner berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian yang dibagikan kepada responden untuk diisi dan kemudian dikembalikan pada peneliti (Sugiyono, 2013)

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan penggunaan angket, yaitu untuk mengungkapkan variabel pemanfaatan media internet.
- 2) Membuat kisi-kisi angket yang meliputi: menentukan indikator, penyebaran jumlah item, persentase pernyataan positif serta jumlah pertanyaan tiap indikator. Berdasarkan indikatornya pada variabel yang

digunakan maka dapat disusun suatu kisikisi instrumen penelitian sebagai berikut:

	Indikator	Angket	
		Jumlah	Nomor
Variabel Y <i>Civic Disposition</i>	1. tanggung jawab moral	2	1, 2
	2. disiplin diri	2	3, 4
	3. penghargaan terhadap harkat dan martabat	2	5, 6
	4. kejujuran	2	2
	5. empati dan kepedulian pribadi	3	3, 5, 8
Variabel X Model Pembelajaran <i>Project citizenship</i>	1. Pembentukan kelompok dan identifikasi permasalahan	2	1, 2
	2. Menentukan masalah	2	3, 4
	3. Mengumpulkan informasi	2	5, 6
	4. Mengembangkan portofolio	4	7, 8,
	5. Meyiapkan portofolio	1	9
	6. Merefleksikan pengalaman belajar	1	10

b. tes

Tes yang dimaksud adalah berupa soal yang terdiri dari lima pertanyaan dengan level kognitif C6 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan solusi terhadap suatu permasalahan, serta untuk melihat dan mengukur *Civic Disposition* siswa yang mencakup tanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan terhadap harkat dan martabat, kejujuran, serta empati dan kepedulian pribadi.

3.5.1 Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Istilah validitas berasal dari bahasa Latin *validus* yang berarti kuat atau sah. Dalam konteks penelitian, validitas pengukuran menjadi fokus utama karena berkaitan langsung dengan ketepatan hasil data yang diperoleh dari instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila hasil pengukurannya sesuai dengan konsep atau variabel yang ingin diteliti. Dengan kata lain, validitas memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya dan

dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Afifah Aulia Zayrin et al., 2025).

Oleh karena itu, validitas adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengenali gejala yang ada. Faktanya, gejalanya efektif atau tidak. Tes validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan persamaan korelasi torsi produk dengan persamaan berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x^2$ = jumlah skor dari x

$\sum y^2$ = jumlah skor dari y

N = jumlah sampel (Sugiyono, 2013).

Nilai korelasi untuk masing-masing item pertanyaan tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai kritis yang diperoleh dari r_{tabel} yaitu dengan menentukan nilai $r_{\alpha, n-2}$ yang nilainya dapat dilihat dari table r. kriteria pengujian validitas yaitu instrument dikatakan valid jika nilai korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} dengan Tingkat signifikansi (α) 5% atau 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur (instrumen) dapat memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam konteks penelitian atau pengujian, reliabilitas mengacu pada kemampuan alat ukur untuk menghasilkan data yang konsisten, bebas dari kesalahan yang besar. Salah satu metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Cronbach's Alpha, tinggi rendahnya reliabilitas berkisar antara 0-1 dengan rumus sebagai berikut: (Azizah Nur & Chalimatusadiah, 2025)

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{t^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

r_x = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma_{t^2}$ = jumlah varians skor tiap item

σ_{t^2} = varians total

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pertanyaan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan

tingkat signifikan yang digunakan dalam hal ini 60% atau 0,6% (Azizah Nur & Chalimatusadiah, 2025)

Sehingga dalam uji reliabilitas, instrumen dinyatakan reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60 maka instrument dinyatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.60 maka instrument dinyatakan tidak reliabel

3.1 Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif memerlukan teknik analisis data yang tepat untuk mendapatkan jawaban-jawaban sesuai rumusan masalah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel X dan Y berdistribusi normal. Salah satu rumus yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov:

$$D = \max | F_0(x) - F_t(x) |$$

Keterangan:

D : nilai maksimum selisih distribusi

$F_0(x)$: frekuensi kumulatif empiris

$F_t(x)$: frekuensi kumulatif teoritis

Kriteria Pengujian:

- Jika Sig > 0,05 → data berdistribusi normal
- Jika Sig < 0,05 → data tidak normal

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (angket) terhadap variabel Y (hasil tes). Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel X (Hasil angket)

X = Variabel Y (Hasil angket)

a = konstanta (nilai Y jika $X = 0$)

b = Koefisien regresi (besar pengaruh X terhadap Y)

Kriteria pengujian adalah :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima
- Jika nilai Sig > 0,05 maka H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi hasil penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *project citizenship* terhadap *Civic Disposition* siswa. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 30 orang. yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) yang sarannya adalah siswa/i kelas XI SAINS A4 Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara terbuka dengan menggunakan lembar angket yang diberikan langsung pada responden. variabel independen pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *project citizenship* serta variabel dependen *Civic Disposition* siswa. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki skor maksimal 4 pada setiap item pertanyaan.

Data hasil uji tes soal

No.	Responden	Kelas	Jenis Kelamin	Skor Nilai
1	R1	XI MIPA 4	Laki-laki	89
2	R2	XI MIPA 4	Perempuan	94
3	R3	XI MIPA 4	Laki-laki	79
4	R4	XI MIPA 4	Perempuan	84
5	R5	XI MIPA 4	Laki-laki	69
6	R6	XI MIPA 4	Laki-laki	74
7	R7	XI MIPA 4	Laki-laki	64
8	R8	XI MIPA 4	Perempuan	69
9	R9	XI MIPA 4	Laki-laki	84
10	R10	XI MIPA 4	Laki-laki	79
11	R11	XI MIPA 4	Perempuan	93
12	R12	XI MIPA 4	Perempuan	87
13	R13	XI MIPA 4	Laki-laki	50
14	R14	XI MIPA 4	Perempuan	84
15	R15	XI MIPA 4	Laki-laki	74
16	R16	XI MIPA 4	Laki-laki	54
17	R17	XI MIPA 4	Laki-laki	50
18	R18	XI MIPA 4	Perempuan	89
19	R19	XI MIPA 4	Laki-laki	70
20	R20	XI MIPA 4	Laki-laki	84

21	R21	XI MIPA 4	Laki-laki	74
22	R22	XI MIPA 4	Perempuan	94
23	R23	XI MIPA 4	Laki-laki	50
24	R24	XI MIPA 4	Laki-laki	70
25	R25	XI MIPA 4	Perempuan	89
26	R26	XI MIPA 4	Perempuan	84
27	R27	XI MIPA 4	Laki-laki	49
28	R28	XI MIPA 4	Perempuan	69
29	R29	XI MIPA 4	Perempuan	69
30	R30	XI MIPA 4	Perempuan	89

Dari hasil uji tes diatas ditemukan hasil skor tertinggi dari soal yang diberikan adalah dan yang paling terendah adalah. Kemudian dengan menggunakan data olahan maka diperoleh hasil tabulasi untuk menentukan interval dan frekuensi yang datanya diambil dari hasil uji tes diatas.

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	77 – 100	15	50%
Sedang	55 – 76	10	33,3%
Rendah	37 – 54	5	16,7%
Sangat rendah	25 - 36	0	0%
Jumlah		30	100%

Dari hasil perhitungan tersebut maka diketahui bahwa *Civic Disposition* siswa sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi sebanyak 15 orang atau 50%
- b. Kategori sedang sebanyak 10 orang atau 33,3%
- c. Kategori rendah sebanyak 5 orang atau 16,7%

4.1.1 Analisis statistik deskriptif data penelitian

Pengukuran statistic deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat Gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (mean), tertinggi (max), terendah (min), dan standar defiasi dari masing-masing variable yaitu *project citizenship* dan *Civic Disposition*.

Tabel 4. 1

Hasil skor angket variable X

No	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	33,3%	14	46,7%	2	6,7%	4	13,3%	30	100%
2	6	20%	3	10%	12	40%	9	30%	30	100%
3	0	0	13	43,3%	16	53,3%	1	3,3%	30	100%
4	5	16,7%	10	33,3%	11	36,7%	4	13,3%	30	100%
5	5	16,7%	10	33,3%	12	40%	3	10%	30	100%
6	0	0	19	63,3%	11	36,7%	0	0	30	100%
7	8	26,7%	8	26,7%	10	33,3%	4	13,3%	30	100%

8	1	3,3%	6	20%	15	50%	8	26,7%	30	100%
9	2	6,7%	18	60%	10	33,3%	0	0	30	100%
10	15	50%	12	40%	3	10%	0	0	30	100%

Tabel 4. 2

Hasil skor angket variable Y

No	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	23	76,7%	6	20%	0	0	1	3,3%	30	100%
2	19	63,3%	1	3,3%	7	23,3%	3	10%	30	100%
3	1	3,3%	3	10%	26	86,7%	0	0	30	100%
4	15	50%	5	16,7%	8	26,7%	2	6,7%	30	100%
5	20	66,7%	4	13,3%	5	16,7%	1	3,3%	30	100%
6	2	6,7%	3	10%	23	76,7%	2	6,7%	30	100%
7	18	60%	7	23,3%	5	16,7%	0	0	30	100%
8	21	70%	5	16,7%	4	13,3%	0	0	30	100%
9	1	3,3%	4	13,3%	22	73,3%	3	10%	30	100%
10	21	70%	8	26,7%	1	3,3%	0	0	30	100%

Tabel 4. 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
model pembelajaran project citizenship	30	19	34	27,47	3,501
civic disposition siswa	30	27	38	32,67	2,940
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat peneliti sebagai berikut:

1. Variabel *project citizenship* (X) dari data diatas maka dapat dideskripsikan bahwa dari 10 pernyataan angket menghasilkan nilai *minimum* sebesar 19, sedangkan nilai *maximum* sebesar 34, dengan nilai rata-rata sebesar 27,47 dan standar defiasi sebesar 3,501
2. Variabel *Civic Disposition* (Y) dari data diatas maka dapat dideskripsikan bahwa dari 10 pernyataan angket menghasilkan nilai *minimum* sebesar 27, sedangkan nilai *maximum* sebesar 28, dengan nilai rata-rata sebesar 32,67 dan standar defiasi sebesar 2,940

4.1.2 Penguji Persyaratan Data

Berdasarkan hasil yang sudah didapat di atas, peneliti selanjutnya melakukan pengujian persyaratan data yang dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu angket penelitian, suatu angket dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada angket tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Metode yang digunakan untuk menilai validitas angket tersebut adalah menggunakan perhitungan apabila nilai pearson correlation (R hitung) $>$ R tabel sehingga, besarnya df yaitu 30. Dengan taraf signifikan sebesar 0,5% maka, hal ini didapat r tabel sebesar 0,631. Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

- a) Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,631) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- b) Apabila nilai r hitung $<$ r tabel (0,631) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, terdapat 10 butir pernyataan untuk model pembelajaran *project citizenship* (X) dan 10 butir pernyataan variabel *Civic Disposition* (Y). Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

Indikator	Nomor	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Project citizenship</i>	1	0,950	0,631	Valid
	2	0,956	0,631	Valid
	3	0,845	0,631	Valid
	4	0,795	0,631	Valid
	5	0,854	0,631	Valid
	6	0,911	0,631	Valid
	7	0,906	0,631	Valid
	8	0,871	0,631	Valid
	9	0,847	0,631	Valid
	10	0,747	0,631	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (x) model pembelajaran *project citizenship* adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,631).

Tabel 4. 5

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

Indikator	Nomor	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
<i>Civic Disposition</i>	1	0,954	0,631	Valid
	2	0,925	0,631	Valid
	3	0,923	0,631	Valid
	4	0,806	0,631	Valid
	5	0,839	0,631	Valid
	6	0,808	0,631	Valid
	7	0,889	0,631	Valid
	8	0,710	0,631	Valid
	9	0,679	0,631	Valid
	10	0,718	0,631	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (y) *Civic Disposition* adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,631)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Jika nilai cronbach's alpha yang didapat $> 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai cronbach's alpha yang didapat $< 0,6$ maka dapat dikatakan tidak reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Indikator	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Model pembelajaran <i>project citizenship</i>	0,964	0,6	Reliabel
<i>Civic Disposition</i>	0,949	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha variabel model pembelajaran *project citizenship* (X) sebesar 0,964 dan nilai cronbach's alpha variabel *Civic Disposition* (Y) sebesar

0,949. Maka nilai cronbach's alpha dari hasil dapat disimpulkan bahwa data reliabel karena nilai cronbach's alpha $>0,6$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus KolmogorovSmirnov.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Berdistribusi Normal jika : Asymp. Sig $>$ Sig 0,05
- Tidak Berdistribusi Normal jika : Asymp. Sig $<$ Sig 0,05

Tabel 4. 7

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
model pembelajaran project citizenship	,139	30	,141	,970	30	,544
civic disposition	,123	30	,200 [*]	,962	30	,353

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asymp.sig untuk variabel (X) sebesar 0,141 dan variabel (Y) sebesar 0,200 yang dapat dikatakan nilai dari

kedua variabel tersebut $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.1.3 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran project citizenship terhadap peningkatan civic disposition siswa MAN 1 Medan, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_a diterima
- Jika nilai Sig $> 0,05$ maka H_a ditolak

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,378	2,319

a. Predictors: (Constant), model pembelajaran project citizenship

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,632, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran *project citizenship* dengan *civic disposition*. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,399 mengindikasikan bahwa sebesar 40% pengaruh model pembelajaran project citizenship terhadap peningkatan civic disposition, sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,136	1	100,136	18,626	<,001 ^b
	Residual	150,530	28	5,376		
	Total	250,667	29			

a. Dependent Variable: civic disposition siswa

b. Predictors: (Constant), model pembelajaran project citizenship

Selanjutnya, berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 18,626 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,089	3,404		5,313	<,001
	model pembelajaran project citizenship	,531	,123	,632	4,316	<,001

a. Dependent Variable: civic disposition siswa

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh Sig. dengan nilai 0,001.

Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajara

project citizenship terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terhadap 30 responden, diperoleh gambaran bahwa tingkat *Civic Disposition* siswa berada pada kategori yang bervariasi. Sebanyak 50% siswa berada pada kategori tinggi, 33,3% pada kategori sedang, dan 16,7% pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat *Civic Disposition* siswa sudah cukup baik, namun masih terdapat sebagian siswa yang perlu ditingkatkan. Kondisi awal ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, siswa belum sepenuhnya memiliki sikap kewarganegaraan yang optimal, seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, penghargaan harkat dan martabat, kejujuran, serta empati dan kepedulian pribadi.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa variabel model pembelajaran *Project citizenship* (X) memiliki nilai rata-rata sebesar 27,47 dengan standar deviasi 3,501. Sementara itu, variabel *Civic Disposition* (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 32,67 dengan standar deviasi 2,940. Nilai rata-rata yang relatif tinggi pada kedua variabel menunjukkan

bahwa respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran ini cukup baik, serta adanya kecenderungan peningkatan pada sikap kewarganegaraan siswa.

Peningkatan *Civic Disposition* ini tidak terlepas dari karakteristik model pembelajaran *Project citizenship* yang menekankan pembelajaran aktif, partisipatif, dan kolaboratif. Dalam proses pembelajaran, siswa dilibatkan secara langsung dalam berbagai kegiatan seperti mengidentifikasi masalah sosial, mengumpulkan informasi, berdiskusi dalam kelompok, menyusun portofolio, serta mempresentasikan hasil kerja. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan aspek afektif yang menjadi inti dari *Civic Disposition*.

Selain itu, keabsahan data dalam penelitian ini juga diperkuat dengan hasil uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap angket variabel X dan Y, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,631). Pada variabel X, nilai r hitung berkisar antara 0,747 hingga 0,956, sedangkan pada variabel Y berkisar antara 0,679 hingga 0,954. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket dinyatakan valid, sehingga instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel secara tepat sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel *Project citizenship* sebesar 0,964 dan variabel *Civic*

Disposition sebesar 0,949. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel penelitian secara berulang.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,141 untuk variabel X dan 0,200 untuk variabel Y. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji regresi linear sederhana.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Manik & Dharma, 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Project citizenship* mampu meningkatkan sikap kewarganegaraan siswa secara signifikan. Hal ini

dikarenakan model pembelajaran ini memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan identifikasi masalah, analisis, dan penyusunan solusi, siswa dilatih untuk menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project citizenship* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan *Civic Disposition* siswa. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan yang baik. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berbasis proyek sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), terutama dalam upaya membentuk generasi muda yang memiliki tanggung jawab sosial, kepedulian, serta kesadaran sebagai warga negara yang baik

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan civic disposition siswa.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Project citizenship* terhadap peningkatan *Civic Disposition* siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran *Project citizenship* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran PPKn karena mampu meningkatkan *Civic Disposition* siswa melalui kegiatan yang aktif, partisipatif, dan kolaboratif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam berdiskusi, bekerja sama, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan masalah kewarganegaraan agar dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan kepedulian sebagai warga negara.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti *Project citizenship* dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang variatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan variable, metode, atau jenjang Pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Karimuddin, Jannah Misbahul, Aiman Ummul, Hasda Suryadin, Fadila Zahara, & Taqwin. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN* (Saputra Nanda, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Abih Gumelar, Maftuh, B., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8318>
- Adha, M. M., Yanzi, H., & Nurmalisa, Y. (2018). The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill Through Project Citizen Model in Civic Education Classroom. *INTERNATIONAL JOURNAL PEDAGOGY OF SOCIAL STUDIES*, 3(1), 39–50.
- Afifah Aulia Zayrin, Hayatun Nupus, Khalista Khansa Maizia, Siska Marsela, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Analisis Instrumen Penelitian Pendidikan (Uji Validitas Dan Relibilitas Instrumen Penelitian). *Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>
- Ahmadin, Jayadin Ilham, M., Mursidin, & Agaman, I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik di Kelas V SDN Taloyon Kecamatan Pagimana. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1842–1862. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25329>
- Amruddin, Priyanda Roni, & Agustina Tri Siwi. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF* (Sukmawati Fatma, Ed.; 1st ed.). PRADINA PUSTAKA.
- Azizah Nur, & Chalimatusadiah. (2025). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Pemahaman Konsep Dasar Aljabar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6637–6643.

- Bulan, W. R. (2021). *PROJECT CITIZEN, SEBUAH UPAYA MENJADIKAN PENGAJARAN PPKN DI KOTA DEPOK MENJADI LEBIH EFEKTIF DAN ATRAKTIF*. <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/>
- Dwi Triaswari, F., Puji Asmaroini, A., & Sutrisno. (2024). Implementasi civic disposition peserta didik di Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*, 15(1), 390–398.
- Fajri, I., Yusuf, R., Zailani, M., & Yusoff, M. (2021). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(3), 105–118.
- Godlif Malatuny, Y., & Rahmat. (2017). PEMBELAJARAN CIVIC EDUCATION DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC DISPOSITION. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 6(1), 57–68. <http://www.jurnalpedagogika.org>
- Gunawan Gultom Jona, & Hodriani. (2024). PEMBERDAYAAN KELOMPOK NAPOSO NAULI BULUNG LAERIAS SEBAGAI WUJUD PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION DI DESA PERJUANGAN KECAMATAN SUMBUL KABUPATEN DAIRI. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 220–234.
- Haryati, D., Gusmarlia, F., & Nurhikmah. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas V SDN No.198/I Pasar Baru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(3), 316–321. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Josua Gea, B., Rohani Manik, F., Arlina Bago, R., Yunita, S., & Herlinda. (2025). Membangun Kompetensi Kewarganegaraan (Civic Competence) Siswa Berfokus Pada Pengembangan Civic Disposition: Analisis Faktor dan Implikasinya di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8801–8805.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal Syifa. (2020). ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

- Lahagu Asli Sadar Hati, Harefa Armstrong, Lase Fatiani, & Lase Berkat Persada. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition Bagi Peserta Didik. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(4), 108–123. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i4.7513>
- Luqman. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA. *ILMU PENDIDIKAN*, 2(1), 44–59.
- Manik, K. S., & Dharma, S. (2024). Pengaruh Penerapan Model Project Citizen terhadap Peningkatan Civic Disposition Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Binjai. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(4), 787–809. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i4.5121>
- Mulyono, B. (2017a). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics*, 14(2), 218–225.
- Mulyono, B. (2017b). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics*, 14(2), 218–225.
- Murniwati. (2019). *Model Pembelajaran Project Citizen dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*.
- Murtiningsih, I., Harsan, T., Fatimah, S., ZYR, A. C., & Wijaya, A. P. (2022). Penamaan Civic Disposition dalam Membentuk Generasi Cerdas Berkarakter. *Educate: Journal of Community Service in Education*, 2(1), 24–30. <https://doi.org/10.32585/educate.v2i1.2521>
- Muzaki, A. N., Trisiana, A., & Putri, E. S. (2022). PEMAHAMAN MODEL PROJECT CITIZEN BAGI SISWA SMA/MA DALAM MEMPERKOKOH IDENTITAS NASIONAL. *JURNAL BHINEKA TUNGGAL IKA*, 09(01), 13–26.
- Nasution, L. A., Rambe, N. A., Bungana, R., & Angin. (2023). Analisa Efektivitas Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam membangun Civic Disposition Murid dalam Konteks Kurikulum Merdeka Pada Siswa UPT SDN 19

- Tanjung Harapan Afiliation. *Jurnal Generasi Ceria Indonesia*, 1(2), 109–113. <https://doi.org/10.47709/geci>
- Ni Putu Gita Sri Utami, Ayu Made Pipit Miranti, S., Luh Anik Suantari, N., & Made Hendra Wijaya, I. (2022). *MANFAAT PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM*.
- Nursanti, Hemafitria, & Moad. (2022). PENERAPAN MODEL PROJECT CITIZEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGAEGARAAN KELAS X DI SMA NEGERI 1 PEMANGKAT. *Character and Civic: Jurnal Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(3), 2808–2945.
- Pay Ingka. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS TEMA KEDUDUKAN DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA MELALUI MODEL PENGAJARAN TAK TERARAH PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 65 KOTA TERNATE. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 5(2), 28–37.
- Prasetyo Agus, Ihtiyarso Yanuar, Narimo Sabar, & Musiyam Muhammad. (2019). PROJECT CITIZEN: INOVASI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN KARAKTER KEPEMIMPINAN DI ABAD 21 PADA ENGLISH TUTORIAL PROGRAM (ETP). *Journal of Social Community*, 9(2), 2839–2854. <https://doi.org/10.1111/bjet.12846>
- Ramdhaniarti Nurlilah Isnina, & Hamid Ichas Solihin. (2018). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL SERVICE LEARNING UNTUK MEMBANGUN CIVIC DISPOSITION SISWA. *Jurnal Civicus*, 18(2), 48–56.
- Ridha Nikmatur. (2017). PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN. *Jurnal Hikmah*, (1), 62–70.
- Siregar, H., Jamaludin, J., & Moad, M. (2023). Model Value Clarification Technique Dalam Membentuk Kecerdasan Kewarganegaraan Pada Pembelajaran Hukum Tata Negara. *Jurnal Civic Hukum*, 8(2), 161–172. <https://doi.org/10.22219/jch.v8i2.26728>

- Sopianingsih, P. (2016). IMPLEMENTASI MODEL PROJECT CITIZEN PADA PEMBELAJARAN PKN SEBAGAI PENGUATAN KARAKTER SISWA. *CIVICUS*, 20(2), 80–90.
- Subagyo Agus Roni, & Muhibbin Ahmad. (2025). PEMBELAJARAN KEWARGANEGARAAN (PKN) YANG KONTEKSTUAL DAN MENYENANGKAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 653–667.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Suharto, T. (2022). *PENGANTAR TEORI BELAJAR-PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS KARAKTER DAN SIKLUS PENGALAMAN* (Rizaldy Richi Dedy, Ed.; 1st ed.). UNIPMA Press Universitas PGRI Madiun.
- Sutikno Sobry. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Hadisaputra Prosmala, Ed.). Holistica Lombok.
- Syaefudin. (2023). *ILMU PENDIDIKAN* (Rendy & Kim Laily, Eds.; 1st ed.). KENCANA.
- Wahyu Kusnaeni, M., Dirgantoro, A., & Andrie Djatmiko, A. (2024). Penguatan Civic Disposition Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Perilaku Berkesadaran Hukum. *Andreas Andrie Djatmiko INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 6486–6495.
- Wahyudi Arief, Setiawan Deny, & Jamaludin. (2020). *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN Perspektif Moral Dan Karakter* (1st ed.). CV. AA. RIZKY.
- Zalmi, P. O., & Montessori, M. (2022). Pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dan budaya sekolah dalam mengembangkan nilai civic disposition siswa di SMPN Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.45549>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
Tempat/Tanggal Lahir: Medan, 11 Mei 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Edi Samsul
Nama Ibu : Fitriani Nasution
Alamat Rumah : Perawang, Jl. Pertiwi Raya

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2009 – 2010 : TK. RA. Sari Rukun
Tahun 2010 – 2016 : SD. Negeri 08 Pinang Sebatang Timur
Tahun 2016 – 2019 : SMP N. 7 Tualang
Tahun 2019 – 2022 : SMA N. 3 Tualang

Lampiran 1

Soal Tes Essay

Nama : m. Fachrudin
Kelas : XI

TOTAL SKOR : 54

54

SOAL TES ESSAY
(CIVIC DISPOSITION)

1. Apa bentuk konkret tanggung jawab moral yang harus kamu tunjukkan ketika menemukan ketidakadilan di sekolah?
2. mengapa sikap menghargai harkat dan martabat manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekolah penting untuk mencegah perundungan (bullying) dan diskriminas?
3. Apa konsekuensi jangka panjang dari ketidakjujuran (seperti menyontek atau berbohong) terhadap karakter pribadimu sebagai warga negara
4. bagaimana kamu mengubah rasa empatimu menjadi aksi nyata untuk membantu teman atau warga masyarakat yang sedang mengalami kesulitan?
5. bagaimana kamu membiasakan diri untuk selalu tepat waktu dan menepati janji sebagai wujud nyata penghormatan terhadap orang lain?

1. ~~Tanggung~~ ~~jawab~~ ~~moral~~ ~~adalah~~ ~~tidak~~ ~~ikut~~ ~~-i~~ ~~ikut~~ ~~teman~~ ~~yg~~ ~~nakal~~
kalo ada ketidakadilan saya akan diurus aja supaya tidak ada masalah tapi kalo ditanya guru, saya akan bilang jujur 11

contoh: kalo ada teman yang di hukum sdra kasihan tapi tidak bisa apa-apa, saya cuma bisa doa kan saja

2. saya coba tepat waktu kalo bangun pagi: kalo janji sama teman, saya usahakan ~~ditun~~
tapi kadang lupa kalo ada halangan 10

contoh: pernah janji main kerumah teman, tapi saya telat karena bus bocor, ya soalnya minta maaf

3. menghargai org lain itu penting supaya tidak berkelahi, kalo kita ejek teman nanti mereka marah dan bisa berantem 12

contoh: saya tidak pernah memukul teman kalo ada yg berantem saya pilih lapor atau lapor guru

4. Konsekuensi menyontek adalah nilai kita tidak asli dan kalau ketahuan bisa dihukum guru. nanti kita jadi malas belajar karena terganggu konsentrasi

Contoh: Pernah teman saya menyontek ketahuan guru dan nilainya diambil. saya jadi tidak berani menyontek sampai sekarang

5. Empati itu rasa kasihan pada orang lain kalau sudah susah saya akan bantu kalau saya bisa, kalau tidak bisa ya saya doakan saja

Contoh: Kalau ada pengemis saya kadang kasih uang kadang kasih barang jajanan kalau temen pinjam rumah saya kasih

Rubrik Penskoran Per Soal	Keterangan
17 – 20	Jawaban sangat lengkap, orisinal, sistematis, dan disertai contoh konkret
13 - 16	Jawaban lengkap dan logis, namun contoh kurang mendalam
9 – 12	Jawaban cukup, ada argumen namun kurang sistematis
5 - 8	Jawaban kurang lengkap, argumen lemah, tanpa contoh
1 - 4	Jawaban tidak relevan atau sangat minimal

Kategori Nilai	Interval
Tinggi	77 - 100
Sedang	55 – 76
Rendah	37 - 54
Sangat rendah	25 - 36

Lampiran 2

Angket Variabel X

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi isu sosial di lingkungan sekitar				
2	Siswa kurang mampu mengembangkan komunikasi efektif saat mendiskusikan permasalahan sosial dalam kelompok				
3	Siswa dapat mempresentasikan permasalahan kelompok untuk dipilih sebagai fokus kajian kelas secara bersama-sama				
4	Proses pemilihan masalah kelas melatih berpikir kritis dan kolaborasi siswa				
5	Siswa pandai mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait masalah yang dipilih melalui riset				
6	Siswa mengalami kesulitan berkolaborasi dan berinovasi dalam mengelola informasi untuk solusi yang akurat				
7	Siswa dapat merancang portofolio berisi proposal solusi konkret terhadap masalah sosial				
8	Siswa kurang mampu berpikir kreatif dan analitis saat mengkaji solusi dalam portofolio				
9	Siswa percaya diri menyajikan portofolio di depan publik				
10	Siswa merefleksikan pengalaman belajar proyek untuk memperkuat partisipasi demokratis dan kepemimpinan				

Lampiran 3

Angket Variabel Y

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyelesaikan tugas proyek tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab moral saya.				
2	Saya berani mengakui kesalahan yang saya lakukan selama kerja kelompok.				
3	Saya sering menunda-nunda pekerjaan meskipun sudah ada tenggat waktu				
4	Saya mematuhi aturan dan kesepakatan yang dibuat bersama dalam kelompok				
5	Saya menghargai pendapat teman meskipun berbeda dengan pendapat saya.				
6	Saya merasa tidak perlu mendengarkan pendapat teman yang kurang saya sukai.				
7	Saya menyampaikan data dan fakta apa adanya tanpa memanipulasi informasi dalam portofolio.				
8	Saya tetap berkata jujur meskipun kebenaran itu dapat merugikan kelompok saya.				
9	Saya acuh tak acuh ketika melihat teman mengalami kesulitan dalam tugas.				
10	Saya menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan tanpa diminta.				

*Lampiran 4***Skor Angket Variabel X**

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
R1	3	3	2	2	2	2	4	2	3	4	27
R2	3	4	2	4	1	2	2	4	3	3	28
R3	3	1	3	2	2	3	4	3	4	4	29
R4	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	23
R5	1	3	3	1	2	3	4	2	3	4	26
R6	3	1	2	3	1	2	2	2	2	4	22
R7	4	1	3	2	4	3	2	4	3	4	30
R8	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	23
R9	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	32
R10	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	28
R11	4	4	3	1	3	3	2	3	2	3	28
R12	1	1	2	2	2	2	2	1	3	3	19
R13	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	26
R14	1	4	2	3	2	2	3	3	2	2	24
R15	4	4	3	2	2	3	1	2	3	4	28
R16	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	26
R17	4	3	3	1	2	3	1	3	3	4	27
R18	3	4	2	3	1	2	3	2	2	3	25
R19	4	1	3	1	4	2	3	3	3	4	28
R20	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
R21	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	32
R22	3	2	2	3	4	2	3	4	2	3	28
R23	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	33
R24	1	3	2	2	2	2	3	4	2	2	23
R25	4	1	1	4	3	3	2	4	4	4	30
R26	3	4	2	3	4	2	3	4	3	2	30
R27	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	33
R28	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	27
R29	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	34
R30	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	28

*Lampiran 5***Skor Angket Variabel Y**

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
R1	4	1	2	4	4	3	4	4	3	4	33
R2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
R3	4	2	3	2	1	3	4	4	3	4	30
R4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
R5	4	4	3	1	4	3	4	2	3	4	32
R6	4	2	3	4	4	1	4	4	1	4	31
R7	4	4	3	2	4	3	4	4	2	4	34
R8	1	4	3	1	4	3	3	4	3	3	29
R9	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	33
R10	4	2	3	4	4	3	2	2	3	4	31
R11	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	35
R12	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
R13	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	33
R14	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
R15	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34
R16	3	4	2	2	4	3	3	4	3	2	30
R17	4	4	1	2	3	3	4	4	3	4	32
R18	4	1	3	4	2	2	4	4	3	4	31
R19	4	4	3	2	2	3	4	4	3	4	33
R20	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	31
R21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
R22	4	4	2	4	2	3	4	4	3	4	34
R23	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	37
R24	3	2	3	2	4	1	3	4	3	3	28
R25	4	4	3	4	4	2	2	4	3	4	34
R26	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	32
R27	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
R28	3	4	3	3	4	2	2	4	2	3	30
R29	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	33
R30	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	37

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas *Project citizenship (X)*

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	,900**	,916**	,800**	,849**	,892**	,914**	,717*	,677*	,573	,950**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	,005	,002	<,001	<,001	,020	,032	,083	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	,900**	1	,753*	,737*	,818**	,823**	,882**	,883**	,805**	,685*	,956**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,012	,015	,004	,003	<,001	<,001	,005	,029	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,916**	,753*	1	,827**	,845**	,851**	,714*	,535	,550	,372	,845**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,012		,003	,002	,002	,020	,111	,099	,290	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	,800**	,737*	,827**	1	,917**	,748*	,602	,467	,521	,345	,795**
	Sig. (2-tailed)	,005	,015	,003		<,001	,013	,066	,173	,122	,329	,006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,849**	,818**	,845**	,917**	1	,704*	,642*	,612	,550	,521	,854**
	Sig. (2-tailed)	,002	,004	,002	<,001		,023	,045	,060	,099	,123	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	,892**	,823**	,851**	,748*	,704*	1	,860**	,704*	,763*	,563	,911**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,003	,002	,013	,023		,001	,023	,010	,090	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	,914**	,882**	,714*	,602	,642*	,860**	1	,786**	,729*	,692*	,906**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,020	,066	,045	,001		,007	,017	,026	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	,717*	,883**	,535	,467	,612	,704*	,786**	1	,938**	,893**	,871**
	Sig. (2-tailed)	,020	<,001	,111	,173	,060	,023	,007		<,001	<,001	,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	,677*	,805**	,550	,521	,550	,763*	,729*	,938**	1	,819**	,847**
	Sig. (2-tailed)	,032	,005	,099	,122	,099	,010	,017	<,001		,004	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	,573	,685*	,372	,345	,521	,563	,692*	,893**	,819**	1	,747*
	Sig. (2-tailed)	,083	,029	,290	,329	,123	,090	,026	<,001	,004		,013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,950**	,956**	,845**	,795**	,854**	,911**	,906**	,871**	,847**	,747*	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,002	,006	,002	<,001	<,001	,001	,002	,013	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas *Civic Disposition* (Y)

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	,900**	,956**	,800**	,757*	,809**	,963**	,518	,553	,569	,954**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	,005	,011	,005	<,001	,125	,097	,086	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	,900**	1	,810**	,737*	,740*	,647*	,875**	,753*	,508	,587	,925**
	Sig. (2-tailed)	<,001		,005	,015	,014	,043	<,001	,012	,134	,074	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	,956**	,810**	1	,863**	,849**	,742*	,849**	,446	,563	,518	,923**
	Sig. (2-tailed)	<,001	,005		,001	,002	,014	,002	,196	,090	,125	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	,800**	,737*	,863**	1	,932**	,598	,652*	,377	,272	,375	,806**
	Sig. (2-tailed)	,005	,015	,001		<,001	,068	,041	,282	,447	,286	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	,757*	,740*	,849**	,932**	1	,535	,583	,563	,406	,559	,839**
	Sig. (2-tailed)	,011	,014	,002	<,001		,111	,077	,090	,245	,093	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	,809**	,647*	,742*	,598	,535	1	,802**	,473	,596	,498	,808**
	Sig. (2-tailed)	,005	,043	,014	,068	,111		,005	,168	,069	,143	,005
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	,963**	,875**	,849**	,652*	,583	,802**	1	,482	,507	,559	,889**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	,002	,041	,077	,005		,158	,135	,093	<,001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	,518	,753*	,446	,377	,563	,473	,482	1	,616	,647*	,710*
	Sig. (2-tailed)	,125	,012	,196	,282	,090	,168	,158		,058	,043	,022
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	,553	,508	,563	,272	,406	,596	,507	,616	1	,726*	,679*
	Sig. (2-tailed)	,097	,134	,090	,447	,245	,069	,135	,058		,017	,031
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	,569	,587	,518	,375	,559	,498	,559	,647*	,726*	1	,718*
	Sig. (2-tailed)	,086	,074	,125	,286	,093	,143	,093	,043	,017		,019
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	,954**	,925**	,923**	,806**	,839**	,808**	,889**	,710*	,679*	,718*	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	,005	,002	,005	<,001	,022	,031	,019	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Lampiran 8***Hasil Uji Reliabilitas *Project citizenship* (X)****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,964	10

Hasil Uji Reliabilitas *Civic Disposition* (Y)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	10

*Lampiran 9***Hasil Uji Normalitas****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
model pembelajaran project citizenship	,139	30	,141	,970	30	,544
civic disposition	,123	30	,200 [*]	,962	30	,353

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 10

Hasil Uji Hipotesis
Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,399	,378	2,319

a. Predictors: (Constant), model pembelajaran project citizenship

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100,136	1	100,136	18,626	<,001 ^b
	Residual	150,530	28	5,376		
	Total	250,667	29			

a. Dependent Variable: civic disposition siswa

b. Predictors: (Constant), model pembelajaran project citizenship

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,089	3,404		5,313	<,001
	model pembelajaran project citizenship	,531	,123	,632	4,316	<,001

a. Dependent Variable: civic disposition siswa

Lampiran 11

Dokumentasi





Lampiran 12



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

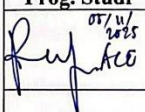

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

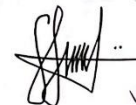
Nama Mahasiswa : Salsa Bila Adiba Bilqis
 NPM : 2202060005
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 120 SKS IPK= 3,88

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh <i>Project Citizenship</i> Terhadap Peningkatan <i>Civic Disposition</i> Siswa Kelas XI di Sekolah MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Numbered Heads Together</i> Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026	
	Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 November 2025

Hormat Pemohon,



Salsa Bila Adiba Bilqis

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM : 2202060005
Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI di Sekolah MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Hotma Siregar, S.H., M.H.  5/11-2025 .

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 November 2025

Hormat Pemohon,



Salsa Bila Adiba Bilqis

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 14



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2697/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : **Salsa Bila Adiba Bilqis**
N P M : 2202060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : **Pengaruh *Project Citizenship* terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI di Sekolah MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026**



Pembimbing : **Hotma Siregar, S.H.,M.H.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 17 November 2026

Medan, 26 Jumadil Awwal 1447 H
17 November 2025 M




 Assalam
 Dekan

Dr. H. Samsu Yurnita, M.Pd.
 NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 15



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Pp/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fkip.umsu.ac.id> 📧 fkip@umsu.ac.id 📘 [umsumedan](#) 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Nomor : 373/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 15 Sya'ban 1447 H
 3 Februari 2026 M

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Kepala
 MAN 1 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
 NPM : 2202060005
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul : Pengaruh *Project Citizenship* terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI di Sekolah MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



**** Pertinggal****

Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN
 Jalan Willem Iskandar No.7 B Telepon (061) 44025069;
 Email : info@man1medan.sch.id; Website : www.man1medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 221//Ma.1/PP.00.6/02/2026

Berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan nomor : 373/II.3-AU/SUMSU-O2/F/2026 hal : Izin Melaksanakan Penelitian.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Reza Faisal, S.Pd., M.PMat
NIP	: 19810801 200501 1 003
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan

dengan ini menerangkan :

Nama	: Salsa Bila Adiba Bilqis
NIM	: 2202060005
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

adalah benar nama yang bersangkutan diatas telah selesai melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan dengan judul "Pengaruh *Project Citizenship* terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa Kelas XI di Sekolah MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026)" dari tanggal 04 s.d 13 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 13 Februari 2026
 Kepala

Reza Faisal

Lampiran 17



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM : 2202060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 April 2026	Instrumen penelitian (tes dan kuesioner)		
8 April 2026	Perencanaan Angket		
10 April 2026	Cara perhitungan rumus.		
13. April 2026	Perbaikan kesimpulan		
14 April 2026	Ace untuk lanjut sidang.		
	Ace 14/4-2026.		

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Medan, 14 April 2026
Dosen Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Lampiran 18



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
 NPM : 2202060005
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition*
 Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026

sudah layak disidangkan.

Medan, 14 April 2026

Disetujui oleh:
 Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hi. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 19



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM : 2202060005
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition*
Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Project Citizenship* Terhadap Peningkatan *Civic Disposition* Siswa di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan T.A 2025/2026” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Salsa Bila Adiba Bilqis
NPM: 2202060005

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 20

SKRIPSI SALSA 2202060005 OK.pdf

ORIGINALITY REPORT

15%	18%	5%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	11%
2	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	2%
3	jptam.org Internet Source	1%
4	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 85 words
 Exclude bibliography On